

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Serang

Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Serang beralamat di Jl. Tb. Bakri No. 138, Kotabaru Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42112, Indonesia. Telp: (0254) 200983, Email: bpkadkabserang@gmail.com.

2. Gambaran Umum Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Serang

Kabupaten Serang merupakan bagian dari Propinsi Banten yang mempunyai sejarah yang cukup panjang. Dari catatan yang ada, Pemerintah Kabupaten Serang telah mengalami 4 (empat) kali masa peralihan, yaitu:

- a. Pemerintah Kesultanan Banten yang berkuasa selama \pm 290 tahun. Dimulai sejak Sultan Maulana Hasanudin yaitu tahun 1526 sampai tahun 1816. Saat berdirinya Keraton Surosowan sebagai pusat pemerintahan ditandai dengan penobatan

Pangeran Sabakingking dengan Pangeran Hasanudin pada tanggal 1 Muharram 933 H / 8 Oktober 1526 M, yang kemudian dijadikan landasan penetapan sebagai hari jadi Kabupaten Serang.

- b. Pemerintah Hindia Belanda yang berkuasa selama \pm 126 tahun yaitu pada tahun 1816 sampai dengan tahun 1942.
- c. Pemerintah Jepang yang berjalan selama 3,6 tahun yaitu dari tahun 1942 sampai dengan tahun 1945.
- d. Pemerintah Republik Indonesia dimulai dari Proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 sampai dengan sekarang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang pembentukan daerah-daerah kabupaten dilingkup Propinsi Jawa Barat. Kemudian pada tahun 2000 tepatnya tanggal 30 Oktober 2000 dibentuklah Propinsi Banten dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2000 tentang pembentukan Propinsi Banten. Kabupaten Serang dan Kota yang ada di provinsi Banten hanya berjarak \pm 70 Km dari Jakarta sebagai Ibu Kota Negara, maka Kabupaten Serang berfungsi sebagai daerah Pemukiman, Industri, dan Pelabuhan. Luas wilayah secara administratif

tercatat seluas 173.409 Ha, yang terbagi atas 29 wilayah kecamatan dan 326 desa.

Sebelum Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Serang berdiri, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) masih dalam penggabungan dengan Sekretariat Daerah yang disebut dengan bagian Anggaran dan Perbendaharaan, dan setelah ada SOTK baru dan ada beberapa perampingan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 Tahun 2016 yang disebut Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga berdirinya Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Serang yaitu pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Peraturan Daerah (PERDA) No. 11 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Serang , dan Peraturan Bupati (PERBUP) No. 54 Tahun 2016 tentang Sturuktur Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Serang.

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Serang menyusun dokumen RENSTRA yang

merupakan dokumen perencanaan taktis strategis, yang memuat tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi BPKAD Kabupaten Serang dengan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Serang yang mempunyai visi “*Terwujudnya Kabupaten Serang Yang Maju, Sejahtera Dan Agamis*” dan untuk mendukung tercapainya visi tersebut, Pemerintah Kabupaten Serang menjabarkan dalam melalui 5 (lima) misi, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial demi terwujudnya masyarakat yang sehat, cerdas, berakhlak mulia dan berbudaya;
2. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana wilayah penataan ruang dan permukiman yang memadai, berkualitas dan berwawasan lingkungan;
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal dalam memperkuat struktur perekonomian daerah;
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik serta pelayanan publik yang prima didukung kapasitas birokrasi yang berintegritas, kompeten dan profesional;
5. Memantapkan fungsi dan peran agama sebagai landasan

moral dan spiritual dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan bernegara.

Kelima misi Pemerintah Kabupaten Serang ini, merupakan kerangka besar perencanaan yang diharapkan dapat mengakomodir semua kebutuhan masyarakat Kabupaten Serang yang secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh lembaga teknis/PD yang membidangi dalam rangka meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), bersih (*good government*) dan professional.

3. Penjabaran Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal dengan kurun waktu \pm 8 tahun dari Triwulan I Tahun 2010 sampai Triwulan III Tahun 2017. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Serang.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Penerimaan PAD		Belanja Modal	
2010	I	Rp	26.701.365.200	Rp	612.326.000
	II	Rp	68.520.499.059	Rp	9.351.914.755
	III	Rp	98.601.324.813	Rp	28.276.170.986
	IV	Rp	138.817.369.517	Rp	108.669.610.308
2011	I	Rp	33.861.648.179	Rp	5.692.000.222
	II	Rp	89.030.776.419	Rp	12.781.621.332
	III	Rp	135.628.841.707	Rp	52.169.671.372
	IV	Rp	216.956.155.419	Rp	145.286.307.417
2012	I	Rp	40.239.170.735	Rp	8.949.283.125
	II	Rp	113.629.656.822	Rp	25.980.329.230
	III	Rp	167.944.330.674	Rp	142.884.520.941
	IV	Rp	256.582.038.963	Rp	291.911.237.544
2013	I	Rp	109.394.878.426	Rp	51.617.144.774
	II	Rp	208.926.207.535	Rp	102.768.370.224
	III	Rp	300.783.596.279	Rp	214.505.727.796
	IV	Rp	417.677.400.319	Rp	382.931.103.844
2014	I	Rp	68.991.045.595	Rp	14.036.232.176
	II	Rp	172.191.363.094	Rp	57.084.988.557
	III	Rp	314.648.457.211	Rp	117.446.264.273
	IV	Rp	464.326.280.197	Rp	356.764.744.910
2015	I	Rp	125.534.959.287	Rp	22.184.208.530
	II	Rp	279.945.115.728	Rp	90.761.606.725
	III	Rp	435.571.281.920	Rp	207.369.360.972
	IV	Rp	579.605.446.965	Rp	414.261.378.033
2016	I	Rp	133.721.790.255	Rp	5.630.336.353
	II	Rp	297.224.698.429	Rp	90.785.880.1911
	III	Rp	435.991.663.852	Rp	173.367.009.356
	IV	Rp	590.967.549.525	Rp	417.285.118.289
2017	I	Rp	130.664.158.236	Rp	5.894.251.325
	II	Rp	282.832.274.944	Rp	69.962.378.877
	III	Rp	463.119.217.022	Rp	133.525.822.170

*Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)
Kab.Serang*

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENERIMAAN PAD	31	26701365200	590967549525	232213889107	162515352306
BELANJA MODAL	31	612326000	417285118289	121314416793	128560904051
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel Belanja Modal yang menjadi sampel berkisar antara Rp.612.326.000 sampai dengan Rp.417.285.118.289 dengan rata-rata sebesar Rp.121.314.416.793. Standar deviasi variabel Belanja Modal yaitu Rp.128.560.904.051 Variabel Penerimaan PAD berkisar antara Rp.26.701.365.200 sampai dengan Rp.590.967.549.525 dengan

rata-rata sebesar Rp.232.213.889.107. Standar deviasi variabel Penerimaan PAD sebesar Rp.162.515.352.306.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹

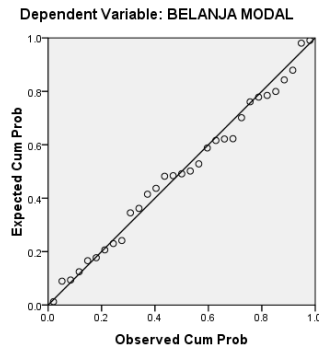
Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi.16 didapatkan *Output* sebagai berikut:

¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), 181.

Gambar 4.1

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Dari grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan berdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji Normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$

maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000108
	Std. Deviation	6.41088223334842
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada tabel 4.3. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,473 dengan probabilitas signifikansi 0,979 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti data berdistribusi secara normal, model regresi ini memenuhi uji normalitas dan model regresi ini layak untuk memprediksi variabel dependen yaitu

Belanja Modal berdasarkan masukan variabel independen yaitu Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

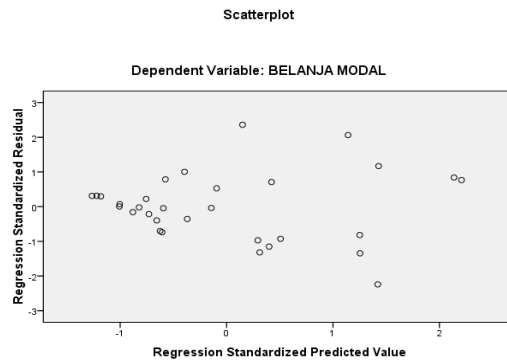
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Scatterplot yang diperkuat dengan menggunakan metode Uji Park.

²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: BPUD, 2016), 139.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Dari gambar diatas (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka peneliti melakukan Uji Park dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.151	45.502		1.542	.134
LN_X	-22.240	13.986	-.283	-1.590	.123

a. Dependent Variable: LNEI2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Hasil output uji park diatas, terlihat pada tabel uji t, nilai signifikansi nya yaitu 0,123 tidak signifikansi atau $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.751	.743	6.5204779026669556	1.282

a. Predictors: (Constant), PENERIMAAN PAD

b. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1,282. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=31” adalah nilai d_l (batas bawah) sebesar 1,3630 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,4957. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak pada ($0 < d < d_l$), yaitu sebesar $0 < 1,282 < 1,3630$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat Autokorelasi positif pada data yang diuji.

Maka untuk mengatasi masalah autokorelasi diatas yaitu dengan melakukan transformasi data dengan metode *Cochrane-Orcutt*, menggunakan SPSS. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.888	.884	5.789865483262517	1.602

a. Predictors: (Constant), LAG_PENERIMAANPAD

b. Dependent Variable: LAG_BELANJAMODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, nilai DW_{hitung} sebesar 1,602. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=31” adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,3630 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,4957. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak pada ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1,4957 < 1,602 < 2,5043$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat Autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada umumnya, regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi

simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kasualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut persamaan regresi.³

Penelitian ini menganalisis pengaruh Penerimaan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan III tahun 2017. Hasil persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.0177309603444496	1.2687846290469006		-3.167	.004
	LAGPENERIMA	.912	.063	.943	14.381	.000
	ANPAD					

a. Dependent Variable: LAGBELANJAMODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Dari tabel di atas diperoleh hasil regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\text{LagY} = a + b \text{LagX} + e$$

³Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 131.

$$\text{LagY} = -4.0177309603444496 + 0,912 \text{ LagX} + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar Rp.-4.0177309603444496 artinya apabila Penerimaan PAD (X) nilainya 0, maka Belanja Modal (Y) sebesar Rp.-4.0177309603444496.
- b. Koefisien regresi (Penerimaan PAD) sebesar Rp.0,912 artinya apabila Penerimaan PAD (X) mengalami kenaikan sebesar Rp.1,- akan menyebabkan kenaikan Belanja Modal atau berpengaruh positif sebesar Rp.0,912, bila variabel lain konstan. Koefisien regresi dari variabel bebas menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang searah/positif terhadap variabel terikat.

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui

apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Berdasarkan hasil Uji t yang diolah dengan menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.0177309603444496	1.2687846290469006		-3.167	.004	
	LAGPENERI			.912	.063	.943	
	MAANPAD					14.381	.000

a. Dependent Variable: LAGBELANJAMODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Penerimaan PAD lebih besar dari t_{tabel} ($14.381 > 2,045230$) maka H_0 di tolak.

Dan jika nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai tingkat signifikansi

lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Penerimaan PAD lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Penerimaan PAD berpengaruh terhadap Belanja Modal.

5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.888	.884	5.789865483262517	1.602

a. Predictors: (Constant), LAGPENERIMAANPAD

b. Dependent Variable: LAGBELANJAMODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,943 terletak pada interval koefisien

0,80- 1,00 yang berarti tingkat hubungan antara Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal adalah Sangat Kuat.

Tabel 4.10

Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Nilai r	Kriteria
0,00 – 0,29	Korelasi Sangat Lemah
0,30 – 0,49	Korelasi Lemah
0,50 – 0,69	Korelasi Cukup
0,70 – 0,79	Korelasi Kuat
0,80 – 1,00	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Suliyanto, Ekonometrika Terapan, 2011 : 16.

6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi tidak baik.

Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.888	.884	5.789865483262517	1.602

a. Predictors: (Constant), LAGPENERIMAANPAD

b. Dependent Variable: LAGBELANJAMODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,888. Hal ini berarti variabel Penerimaan PAD dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Belanja Modal yaitu sebesar $0,888 \times 100 = 88,8\%$. Artinya tingkat pengaruh Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal sebesar 88,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 88,8\% = 11,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan sebagainya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal pada tahun 2010-2017.

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.943 yang terletak pada interval koefisien 0,80-1,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Penerimaan PAD) dengan variabel Y (Belanja Modal) adalah sangat kuat.

Hasil analisis data terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,381 dan t_{tabel} sebesar 2,045230. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,381 dan t_{tabel} sebesar 2,045230, yang berarti bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,381 > 2,045230$) dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Penerimaan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Belanja Modal.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,888. Hal ini berarti variabel X (Penerimaan PAD) dapat menjelaskan variabel Y (Belanja Modal) sebesar 88,8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Penerimaan PAD (X) mampu mempengaruhi Belanja Modal (Y) sebesar 88,8%, sedangkan sisanya yakni 11,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

D. Analisis Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah merupakan bentuk peran serta secara riil dari pemerintah daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembiayaan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhan daerah. Peningkatan PAD diharapkan mampu memberikan efek yang signifikan terhadap pengalokasian belanja modal pemerintah. Peningkatan investasi modal (Belanja Modal) diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan pada gilirannya mampu meningkatkan tingkat partisipasi (kontribusi) publik terhadap pembangunan yang tercermin dari adanya peningkatan PAD. Dengan kata lain, pembangunan berbagai fasilitas sektor publik akan berujung pada peningkatan pendapatan daerah.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,912 dari variabel Penerimaan PAD hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi mempunyai nilai yang positif/signifikan dan dilihat dari uji t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Penerimaan PAD lebih besar dari t_{tabel} ($14,381 > 2,045230$) maka H_0 di tolak. Hal ini berarti bahwa variabel Penerimaan PAD mempunyai hubungan yang searah/positif terhadap Belanja Modal yang artinya bahwa semakin besar penerimaan PAD maka semakin besar pula kembali dana yang dialokasikan untuk Belanja Modal dalam membiayai kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana publik yang berdampak dapat meningkatkan PAD.

Hal ini sesuai dengan teori konsumsi dari Keynes (1936) yang menyatakan semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar penerimaan PAD maka semakin besar pula kembali dana yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana publik yang kembali berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan seterusnya sehingga dapat meningkatkan PAD. Dengan PAD yang besar maka Belanja Modal dapat dibiayai sendiri melalui

PAD sehingga proses percepatan pembangunan, penyediaan fasilitas pelayanan publik dapat terlaksana dengan cepat.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agis Andriansyah Hidayat, yang berjudul “*Pengaruh Penerimaan Pendapatan Asli Daerah terhadap Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Serang Tahun 2001-2007*” penelitian ini menggunakan variabel Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal dipengaruhi oleh Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).⁴

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurhidayah, yang berjudul “*Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang Tahun 2013-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*”, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan searah.⁵

⁴Agis Andriansyah Hidayat, *Pengaruh Penerimaan Pendapatan Asli Daerah terhadap Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Serang Tahun 2001-2007* (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

⁵Nurhidayah, *Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang Tahun 2013-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Syariah* (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016).

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wimpi Priambudi, yang berjudul “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Tahun 2013*”, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.⁶

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maria Ulfah, yang berjudul “*Kontribusi Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Banten)*”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pajak air permukaan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Banten setiap tahunnya cenderung menurun secara keseluruhan.⁷

Hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erdi Adyatma dan Rachmawati Meita Oktaviani dengan judul penelitian “*Pengaruh pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi*

⁶Wimpi Priambudi, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Tahun 2013*, (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

⁷Siti Maria Ulfah, *Kontribusi Pajak Air Permukaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Banten)*, (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016).

Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.⁸

⁸Erdi Adyatma dan Rachmawati Meita Oktaviani, *Pengaruh pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi*, Jurnal pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank, Vol. 4, No. 2, (November, 2015).